

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank bertanggung jawab untuk menggerakkan dana masyarakat, yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi dan menyediakan layanan pembayaran. Bank juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah serta menyalurkannya kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana. Bank berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kredit kepada individu dan bisnis untuk membiayai investasi dan kegiatan ekonomi lainnya. Bank juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengawasan dan pengaturan otoritas perbankan (Ismanto & Laksono, 2020).

Menurut Undang-Undang terbaru No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Bank Syariah juga dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan sekaligus kebutuhan

masyarakat akan sebuah sistem perbankan alternatif yang mampu menyediakan produk dan jasa sesuai prinsip-prinsip syariah (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008)

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hukum Islam dan tidak memungut biaya atau bunga kepada nasabah atas kegiatannya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan dibayarkan kepada nasabahnya tergantung pada akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terlibat dalam operasional perbankan syariah harus mematuhi syarat dan rukun akad yang diatur dalam syariat Islam (Asnaini et al., 2023). Perbankan syariah merupakan sistem perbankan alternatif yang memiliki beragam produk perbankan yang didukung oleh sistem keuangan yang lebih beragam dan menguntungkan. Masyarakat dapat menggunakan layanan dalam perbankan syariah untuk berbagai kebutuhan keuangan, seperti pembiayaan kepemilikan rumah, mobil, investasi, tabungan sekolah, kesehatan, pernikahan dan pengembangan bisnis (Julian, 2019).

Bank Syariah yang pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Pada saat Indonesia mengalami krisis moneter di tahun 1997-1998 yang menyebabkan kredit macet pada perusahaan dan bank, akan tetapi hanya Bank Muamalat Indonesia yang masih bertahan dan tidak terlalu terkena dampak dari krisis moneter tersebut. Semakin meningkat perbankan syariah menjadikan Bank Muamalat harus selalu menjaga identitasnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia, karena semakin bertambah jumlah persaingan dengan bank syariah

lainnya. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk tetap menjadi yang terdepan dalam persaingan adalah meningkatkan kinerja keuangan dengan menjaga kepercayaan nasabah dan memastikan bahwa nasabah tetap setia menggunakan jasanya. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut (Rifka et al., 2023).

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis tentang bagaimana suatu entitas, seperti perusahaan, bank atau lembaga keuangan, mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang diinginkan. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi, profitabilitas, likuiditas, stabilitas, dan pertumbuhan dari perspektif keuangan. Evaluasi kinerja keuangan periode tertentu, seperti periode 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia (Sjam & Canggih, 2022).

Salah satu cara manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap investor yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan penting bagi segala jenis perusahaan termasuk perbankan, untuk menilai apakah kinerjanya terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini penting untuk mempertimbangkan kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diukur serta digambarkan dengan menggunakan rasio keuangan (A. B. Hasibuan, 2023).

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asry & Rosmawati (2022) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa

nilai mean CAR sebesar 22%, yang masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu melebihi 8%. Nilai mean NPM sebesar 18,65%. Nilai mean ROA menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 2,22%, apabila mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi kurang ideal. Nilai mean BOPO menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 36,42%, tetapi rasio BOPO Bank Syariah Mandiri berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%. Nilai mean LDR menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 4,47%. Karena rasio LDR Bank Muamalat Indonesia berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%.

Analisis laporan keuangan secara komprehensif dapat memahami lebih dalam mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing bank dan memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam membandingkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio, alat pengukuran yang digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya. Dengan menggunakan alat ukur analisis ini, rasio keuangan dapat memberikan gambaran kepada analis tentang seberapa baik atau buruk

kedanaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan utama untuk membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa yang akan datang. Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk membantu perusahaan menilai kondisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan pada perbankan syariah menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu periode waktu tertentu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung berdasarkan rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Analisis laporan keuangan secara komprehensif dapat memahami lebih dalam mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing bank dan memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam membandingkan kinerja keuangan. Berikut ini adalah tabel tentang perkembangan total asset pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Indonesia [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reportsqpr.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reportsqpr.html) dan *website* resmi Bank

Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>.

Tabel 1 1 Perkembangan Total Aset Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL ASET				
	BSI	Persentase	BMI	Persentase	
2021	Triwulan I	Rp 234.427.001	6.90%	Rp 51.775.158	7.25%
	Triwulan II	Rp 247.299.611	7.28%	Rp 51.621.796	7.23%
	Triwulan III	Rp 251.051.724	7.39%	Rp 52.064.160	7.29%
	Triwulan IV	Rp 265.289.081	7.81%	Rp 58.899.174	8.25%
2022	Triwulan I	Rp 234.427.001	6.90%	Rp 60.090.524	8.41%
	Triwulan II	Rp 277.342.955	8.17%	Rp 59.874.143	8.38%
	Triwulan III	Rp 280.002.034	8.25%	Rp 59.779.157	8.37%
	Triwulan IV	Rp 305.727.438	9.00%	Rp 61.363.584	8.59%
2023	Triwulan I	Rp 313.252.694	9.22%	Rp 61.591.267	8.62%
	Triwulan II	Rp 313.612.591	9.24%	Rp 63.895.129	8.95%
	Triwulan III	Rp 319.846.454	9.42%	Rp 66.196.117	9.27%
	Triwulan IV	Rp 353.624.124	10.41%	Rp 66.953.059	9.38%
TOTAL	Rp 3.395.902.708	100%	Rp714.103.268	100%	

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel dapat dilihat bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia apabila dilihat dari total aset keduanya sama-sama mengalami fluktuasi karena pangsa pasar yang berbeda. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada triwulan I-IV yang awalnya Rp 234 Miliar menjadi Rp 265 Miliar. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali pada triwulan I-IV yang awalnya Rp 234 Miliar menjadi Rp 305 Miliar. Sedangkan pada tahun 2023 juga terjadi peningkatan pada triwulan I-IV yaitu Rp 313 Miliar, Rp 314 Miliar, Rp 319 Miliar dan Rp 353 Miliar. Hal ini menunjukkan adanya penggabungan antara Bank Syariah

Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sehingga mengakibatkan Bank Syariah Indonesia memiliki asset yang berbeda.

Berdasarkan data tabel di atas juga menunjukkan total aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 triwulan II mengalami penurunan, yang awalnya sebesar Rp 51.775 Miliar menjadi Rp 51.621 dan meningkat pada triwulan III-IV yaitu Rp 52 Miliar dan 58 Miliar. Pada tahun 2022 juga terjadi penurunan pada triwulan I-III yang awalnya Rp 60 Miliar menjadi Rp 59 Miliar. Pada tahun 2022 triwulan IV mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 61 Miliar. Sedangkan pada tahun 2023 juga terjadi peningkatan pada triwulan I-IV yaitu Rp 61 Miliar, Rp 63 Miliar, Rp 66 Miliar dan Rp 67 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pertumbuhan dalam skala asset yang dimiliki oleh masing-masing bank selama periode tersebut.

Dari total aset pada tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki asset yang lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yaitu senilai Rp 3.395.902.708 (Dalam Jutaan Rupiah).

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy ratio*), NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return on Assets*) pada tahun 2021-2023. Objek dari penelitian ini yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Alasan peneliti memilih Bank Syariah Indonesia karena bank tersebut

merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah yang baru didirikan pada tanggal 1 Februari 2021. Sedangkan alasan peneliti memilih Bank Muamalat Indonesia karena bank tersebut merupakan Bank Syariah pertama yang berdiri dari tahun 1991. Selain itu, laporan keuangan dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dapat ditinjau langsung di situs resmi masing-masing bank. Melalui data historis, perbandingan antar periode, dan tingkat kinerja keuangan yang meningkat atau menurun, sehingga dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan triwulan. Oleh karena itu, indikator kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA sehingga dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada bank tersebut.

Mengingat pentingnya membandingkan kinerja keuangan bank, untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, mengaplikasikan ilmu dalam bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah baik dalam teori maupun praktiknya.

### **2. Bagi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak perusahaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan.

### **3. Bagi Politeknik Harapan Bersama**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur kepustakaan dan bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan serta pengetahuan

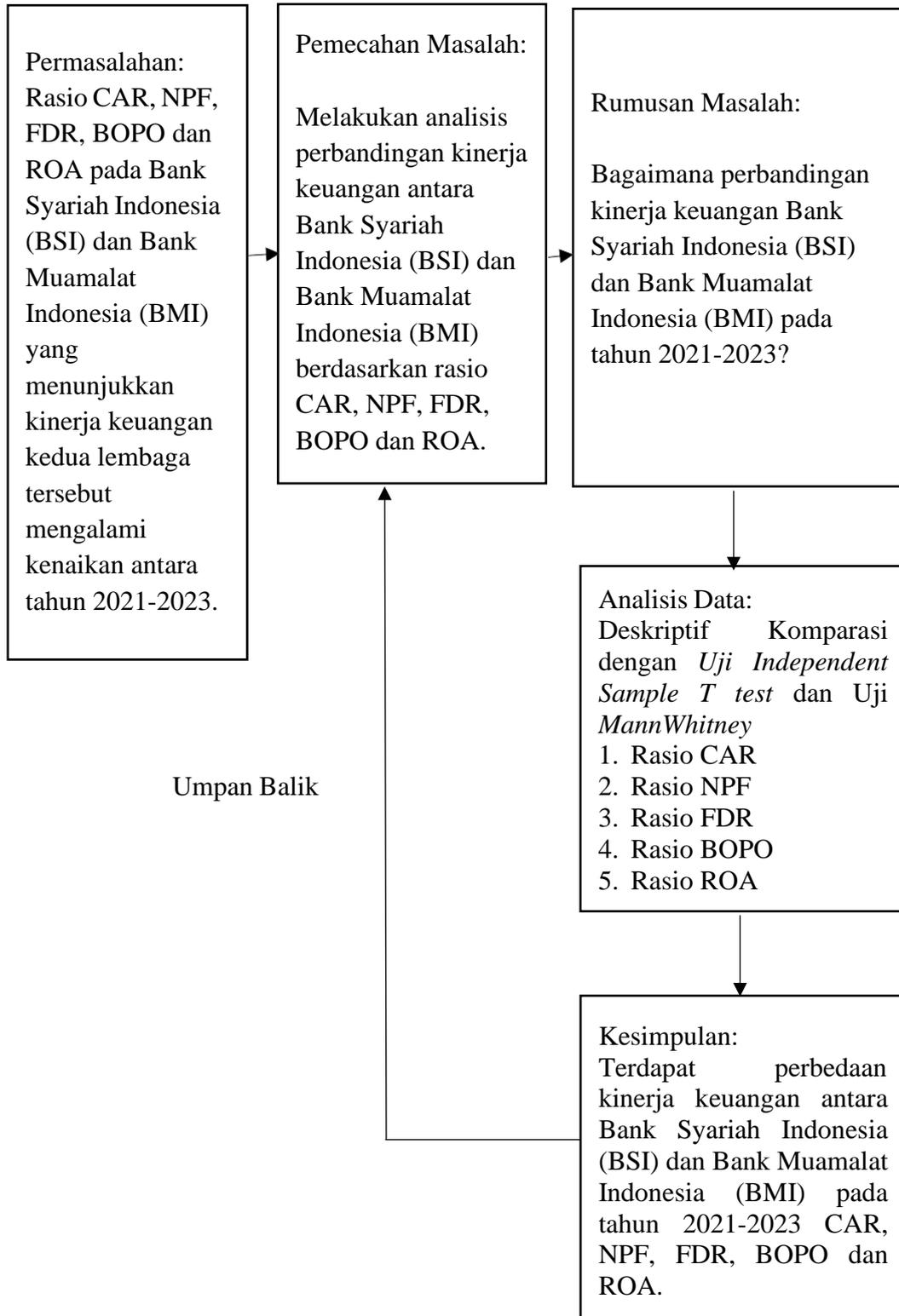
tentang analisis komparasi kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021-2023.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penyajian masalah yang akan dibahas yang meliputi objek dan periode penelitian yaitu selama 3 tahun mulai dari tahun 2021-2023 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan dari *website* masing-masing bank. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan berdasarkan rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur yang disusun secara lengkap yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian tersebut (Syahputri et al., 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah dipahami serta dapat memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian awal ini bermanfaat untuk membantu pembaca menemukan bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

#### BAB I           PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka mencakup teori tinjauan laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, kinerja keuangan, dan penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data penyusunan tugas akhir.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian dan penjelasan penelitian secara rinci. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang gambaran umum perusahaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang garis besar atau inti dari hasil penelitian, sedangkan saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian berisi lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan laporan, antara lampiran Statistik Deskriptif, lampiran uji Normalitas pada rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA, lampiran uji

*Mann Whitney* rasio CAR, NPF, FDR dan ROA, lampiran uji *Independent Sample t-Test* dan Buku Bimbingan.